



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor)

Muhammad Jihad Al Fath

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Sholihul Ansori

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis: jihadalfath18@gmail.com

ABSTRACT *This research is motivated by the lack of teachers in using multimedia learning of Islamic Religious Education at SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor. The use of conventional learning models creates a sense of boredom for students, so that students lack the motivation to continue learning. Because in the learning process there needs to be a supportive atmosphere and learning model, so that students will be more effective and efficient in learning.*

The research that the author uses in this thesis uses qualitative research, qualitative research is field research conducted on objects or places. The type of research is a case study, In this study the authors used primary data sources, namely, in the form of interviews that came from related parties. Such as, principals, PAI teachers, and students.

From the results of this study it can be concluded that the use of Islamic Religious Education learning multimedia can be a major factor in student learning motivation. By applying the use of multimedia that can show ppt, videos, and pictures in learning, it can help students better understand the material delivered by the teacher and learning becomes effective. In addition, the use of learning multimedia also has a positive impact on students and makes it easier for teachers to achieve the desired learning objectives. Besides having advantages, the use of learning multimedia at SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor has disadvantages, namely the lack of facilities and infrastructure available at school.

Keywords: *learning multimedia, islamic education, learning motivation*

ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor. Penggunaan model pembelajaran konvensional menimbulkan rasa bosan terhadap siswa, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk terus belajar. Karna dalam proses belajar perlu adanya suasana dan model pembelajaran yang mendukung, dengan begitu peserta didik akan lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dilakukan pada obyek atau tempat. Adapun jenis penelitian adalah studi kasus, Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yakni, berupa wawancara yang berasal dari pihak terkait. Seperti, kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadi faktor utama motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan penggunaan multimedia yang bisa menayangkan ppt, video, maupun gambar dalam pembelajaran itu bisa membantu siswa lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, penggunaan multimedia pembelajaran juga memiliki dampak positif bagi siswa dan memberikan kemudahan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain memiliki kelebihan penggunaan multimedia pembelajaran di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Kata kunci: multimedia pembelajaran, pendidikan agama Islam, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat menjadi kebutuhan utama manusia untuk menunjang kemajuan kehidupan sumber daya manusia. Manusia bisa beribadah juga lahir dari Pendidikan. Bahkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 pasal 1 dikatakan mengenai Pendidikan memiliki arti kesengajaan dalam proses belajar yang bernuansa pembelajaran serta terdapat siswa yang berproses mengembangkan potensinya secara aktif mereka berperan menunjukkan kemampuan masing-masing yang memiliki berbagai cabang pengetahuan mulai dari agama, kepribadian individu, kecerdasan yang mutlak, pengendalian diri, akhlak yang mahmudah, serta ketrampilan atau passion pribadi serta kemampuan social berbangsa juga bernegara.¹

Pendidikan bertanggung jawab untuk membantu, membuka jalan atau memfasilitasi perubahan perilaku yang diharapkan. Seseorang terdorong untuk berpikir, menilai, dan bertindak melalui Pendidikan. Tanpa guru, Pendidikan tidak akan berhasil. Dalam kehidupan sekolah, pembelajaran adalah proses utama dan membutuhkan keuntungan tertentu antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang dirancang untuk membantu siswa belajar. Lingkungan belajar mencakup peralatan, metodologi, media, dan lokasi belajar.²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah: 11)

Al-Qur'an tentang pendidikan diatas menerangkan bahwa manusia yang terus belajar akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh sebab itu sebagai umat muslim penting untuk terus melanjutkan pendidikannya. Dalam melanjutkan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, seperti hal nya dalam proses pembelajaran.

Di era saat ini, banyak guru yang sudah beralih menggunakan multimedia dalam media pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran Multimedia adalah penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan

¹ Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 "Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1".

² Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 14.

serempak melalui satu alat saja. Jenis media ini mencakup teks, grafik, gambar, audio, video, dan animasi dan termasuk dalam kategori multimedia linier dan multimedia interaktif.³

Pendidikan Agama Islam sebagai mata Pelajaran memiliki peran penting dalam memberi siswa pemahaman tentang nilai-nilai islam. Karena mata Pelajaran tersebut mengandung nilai, moral, dan etika agama dimana Pendidikan agama islam berada di posisi terdepan dalam pengembangan moral siswa yang beragam. Salah satu mata Pelajaran yang harus diberikan kepada siswa adalah PAI. Pelajaran ini membahas topik seperti al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah.

Sumber informasi sekarang tidak lagi terfokus pada teks dari buku saja tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang terhubung ke internet semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor ditemukan bahwa pembelajaran PAI masih kurang memaksimalkan variasi metode dan model serta penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana peserta didik hanya memperoleh apa yang disampaikan oleh guru saja.

Akibatnya, mereka kurang termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil yang cenderung tidak sesuai dengan harapan. Media yang digunakan hanyalah buku cetak, dan guru hanya terfokus pada satu buku pelajaran PAI, hal tersebut mengakibatkan semangat belajar peserta didik semakin menurun, di SMA Al Hikmah sudah menyediakan media seperti proyektor, akan tetapi hanya satu dan digunakan secara bergantian oleh guru. Ada kecenderungan bahwa hasil belajar siswa akan semakin menurun akibat dari masalah tersebut. Perubahan seharusnya terjadi selama proses pembelajaran. Pemilihan media dan metode yang tepat sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Jika peserta didik mampu untuk berfikir aktif dan kreatif dalam pembelajaran, pembelajaran mereka akan menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu, siswa akan memiliki kemampuan yang memenuhi tuntutan zaman.

³ Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembanganya*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 2.

KAJIAN TEORITIS

1. Ami Saputra, Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 WAY KRUI. Tahun 2018. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI.
2. Siti Aisyah, Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII MTSn 2 Lampung. Tahun 2015. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran Fiqih kelas VIII dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa selama program ini berlangsung.
3. Melki Ardiansyah, Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas IV SDN 40 Kabupaten KAUR. Tahun 2022. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh media visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Peneliti menetapkan untuk menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data yang valid sebagai bahan pembahasan pada karya ilmiah ini. Metode ini sangat cocok dengan judul diatas yang membutuhkan bukti nyata serta peneliti diwajibkan untuk terjun langsung ke latar objek penelitian untuk menggali data. Bercermin pada judul penelitian yang meneliti tentang penggunaan multimedia pembelajaran maka jenis metode yang cocok digunakan adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini semua data harus dipaparkan dan ditemukan dengan jelas serta dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dapat diberikan dengan pertanyaan apa dan bagaimana sehingga mendeskripsikan apa yang menjadi fokus pembahasan penelitian secara holistic.⁴

Dalam hal instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti yang berperan aktif mengumpulkan data untuk dianalisis pada karya ilmiah yang sudah direncanakan.⁵ Peneliti memilih Lokasi di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor. Disekitarnya dikelilingi beberapa pondok pesantren sehingga bisa dibilang lingkungannya cukup religius atau agamis. Waktu penelitian yang saya laksanakan di SMA Al Hikmah

⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 222.

Tenjolaya Bogor adalah berkisar 1 sampai 2 bulan lamanya, yaitu dalam kurun hitungan bulan februari sampai pada bulan maret 2024. Alasan dalam penelitian di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor ini adalah karna sekolah SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor berada disekitar pondok pesantren, dimana para siswa dan gurunya masih menggunakan metode yang monoton. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam perbaikan program kedepanya.

Sumber data yang sangat penting dan menempati kedudukan primer ini adalah dari narasumber kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan data yang masuk kategori sekunder berasal dari dokumen-dokumen penting sesuai dengan tema peneliti. Teknik yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah melalui wawancara kepada narasumber yang dapat mengungkapkan data untuk mendukung kelengkapan hasil penelitian. Teknik selanjutnya adalah observasi langsung ke latar penlitian. Selanjutnya adalah dokumentasi bisa berupa catatan, foto, buku, dan sejenisnya. Analisis yang dilaksanakan peneliti menggunakan reduksi sebuah data yang baik, penyajian sebuah data yang lengkap, serta penarikan sebuah kesimpulan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan alur dan hasil dari kajian ilmiah ini. Triangulasi data menempati posisi sebagai pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor dengan kepala sekolah yaitu Bapak Cecep, sebagai berikut:

“Penggunaan pembelajaran multimedia masih belum berjalan dengan baik karena guru-gurunya sudah sepuh-sepuh ditambah lagi sarana dan prasarana disekolah ini masih kurang memadai, jadi penerapan multimedianya masih dibilang belum terlaksana dengan baik. Dan kebanyakan guru-gurunya masih menggunakan media konvensional dimana guru hanya menerangkannya saja dan terfokus pada buku. Tapi sudah ada juga guru muda yang menggunakan multimedia pembelajaran, beliau mampu menerapkan penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajarannya, itu berarti sudah sesuai

dengan capaian tujuan pembelajaran supaya tidak membosankan dan mendapatkan fokus anak – anak dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI hanya berlangsung 2 kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 2 jam.”

Kemudian wawancara yang dilangsungkan peneliti dengan Bapak Ilham, selaku guru PAI SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran memang guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif, tapi untuk itu guru juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tapi tidak banyak juga guru yang sudah menerapkan penggunaan multimedia mereka masih banyak yang menggunakan metode konvensional. Saya sebagai guru PAI berusaha menerapkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran saya, karena menurut saya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik itu dapat menunjang dan mencapai pembelajaran yang efektif. Tetapi tidak lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini menjadi salah satu alasan tidak berjalanya penerapan pembelajaran multimedia.”

Wawancara juga dilakukan kepada Dzaky selaku siswa kelas X-1 SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Untuk penggunaan multimedia pembelajaran tidak semua guru menerapkannya, tetapi hanya beberapa saja yang sudah menerapkan multimedia pembelajaran di SMA Al Hikmah ini. Salah satu guru yang sudah menerapkan metode pembelajaran multimedia yaitu pak ilham, dengan begitu saya dan teman-teman sangat senang ketika pak ilham guru PAI beliau mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi, dengan begitu kita lebih mudah untuk memahami pelajarannya gitu bang.”

Dilanjut wawancara dengan siswi yang bernama Dila kelas XI -1 SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Iya pak, belum semua guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode visual atau multimedia oleh karna itu pembelajarannya masih belum berjalan dengan maksimal. Tetapi itu juga tergantung sama guru disetiap mapel nya masing-masing pak, karna setiap guru memiliki cara dalam menyampaikan materinya. Misalnya seperti pak ilham guru Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan penjelasan dengan menggunakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yaitu dengan menampilkan video atau gambar sehingga kita lebih mudah memahami materinya.”

Sebagai seorang guru harus bisa mengetahui dan mengembangkan metode pembelajaran agar setiap proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, serta dengan menggunakan metode yang unik siswa/siswi akan merasa senang dan tertarik untuk terus belajar. Ketika guru menuntut siswa/siswi nya untuk harus bisa menguasai materi pelajaran maka guru juga harus mempunyai ide untuk menyampaikan materi dengan baik.

B. Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor dengan kepala sekolah yaitu Bapak Cecep, sebagai berikut:

“Dalam suatu proses pembelajaran itu tidak hanya guru yang harus memiliki motivasi untuk bisa menunjang sebuah proses pembelajaran aa tetapi siswa juga sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak bersifat monoton, model pembelajaran yang monoton akan membuat siswa lebih cepat bosan dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia pembelajaran ini menurut saya dapat meningkatkan motivasi belajar ana-anak.”

Kemudian wawancara yang dilangsungkan peneliti dengan Bapak Ilham, selaku guru PAI SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Saya mengajar itu sudah cukup lama aa dan saya juga sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sebelum saya menerapkan multimedia ini didalam pembelajaran saya dikelas, saya dulu hanya menerapkan metode konvensional atau mencatatmencatat, ndak ada warna-warnanya hitam putihnya, apalagi kalau hanya menerangkan saja anak-anak banyak yang tidur, akhirnya pembelajaran dikelas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yag ingin saya capai. Pembelajaran tersebut juga membuat anak-anak menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran kemudian kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik, seakanakan kelas menjadi sepi. Hal tersebut karena anak-anak tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Nah akhirnya disitu saya harus berfikir ulang dan akhirnya menggunakan pembelajaran multimedia ini mereka lebih tertarik dan keaktifan mereka untuk bertanya

dan menyimak penjelasan saya itu lebih meningkat dari pada sebelumnya. Dengan menggunakan metode ini motivasi anakanak dalam pembelajaran saya lebih meningkat aa. Oleh karna itu kita sebagai pendidik harus mempunyai ide atau metode yang menarik agar anak-anak terus termotivasi dan lebih semangat untuk belajar. Respon anak-anak dalam proses kegiatan pembelajaran itu juga tergantung dengan bagaimana seorang guru mampu menciptakan kondisi kelas ketika proses belajar mengajar.”

Wawancara juga dilakukan kepada Dzaky selaku siswa kelas X-1 SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Dulu itu bang, sebelum pak ilham menggunakan metode pembelajaran multimedia saya merasa bosan ketika diajar beliau dan kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan agama islam, ya gimana tidak bosan bang kalau tidak membaca ya mendengarkan saja dan kurang memahami materinya. Tetapi setelah pak ilham menggunakan metode pembelajaran multimedia beliau menjelaskan juga menampilkan vidio, gambar gitu sehingga saya bisa lebih mudah memahami materinya, apalagi kalau dilanjutkan dengan kuis malah tambah seru... dengan begitu saya jadi lebih tertarik untuk terus belajarnya bang karna pembelajaran di dalam kelas lebih seru dan tidak monoton gitu, kalau berpacu sama LKS saja lebih cepat bosannya bang.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa sumber terkait dengan penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, ada beberapa poin yang bisa peneliti ambil. Salah satu pemegang kendali ketika mengajar adalah guru. Oleh karna itu bagaimana respon siswa ketika proses pembelajaran itu tergantung dengan bagaimana kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Penggunaan multimedia merupakan salah satu media yang sangat efektif diterapkan pada saat proses pembelajaran. Dalam penerapan penggunaan multimedia motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat karna mereka merasa lebih semangat dan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor dengan kepala sekolah yaitu Bapak Cecep, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan multimedia pembelajaran di SMA Al Hikmah Bogor, dengan adanya dukungan dari tenaga kependidikan yang dilakukan dengan kebersamaan yang hangat antar sesama pendidik hal tersebut merupakan bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan yang antara sesama pendidik di sekolah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat peserta didik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif dalam proses pembelajaran.”

Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu:

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri itu ada yaitu keterbatasannya fasilitas sekolah seperti LCD proyektor dan komputer. Itulah yang menjadi penghambatnya yang mengakibatkan proses penggunaan multimedia pembelajaran masih belum berjalan dengan maksimal.”

Kemudian wawancara yang dilangsungkan peneliti dengan Bapak Ilham, selaku guru PAI SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran multimedia khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini banyak mendapat dukungan khususnya dari kepala sekolah, dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Selain itu adanya kesadaran dari anak-anak itu juga hal yang terpenting dan utama dalam mendukung proses pembelajaran ini, faktor ini menjadi salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar anak-anak. Tanpa kesadaran ini anak-anak akan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.”

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran multimedia khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam itu sarana dan prasaranya yang kurang seperti LCD, Proyektor dan komputer. Karena disini hanya tersedia 1 alat saja, minimnya guru yang sudah menerapkan pembelajaran multimedia juga menjadi penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia.”

Wawancara juga dilakukan kepada Dzaky selaku siswa kelas X-1 SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam menurut saya dari

gurunya, dengan guru memberikan dukungan kepada siswa maka siswa juga memiliki semangat yang positif untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan begitu komunikasi antara siswa dan guru lebih aktif dan interaktif.”

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

“Sedangkan lacer penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas yang ada disekolah ini, itu yang membuat terhambatnya proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lacer.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa sumber terkait faktor pendukung dan faktor penghambat Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor ,ada beberapa poin yang bisa peneliti ambil. Faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari kepala sekolah untuk menjalankan pembelajaran multimedia, serta dukungan dari sesama pendidik di sekolah yang membuat dampak positif bagi lingkungan sekolah dan antusias semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melaksanakan atau menjalankan proses pembelajaran penggunaan multimedia.

D. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dalam 2 kali seminggu dan berdurasi waktu 2 jam, di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor ini dalam penggunaan pembelajaran multimedia masih belum berjalan dengan baik karna guru-gurunya belum semua menerapkan pembelajaran multimedia dan keterbatasan sarana dan prasarana disekolah ini masih kurang memadai. Jadi penerapan multimedianya masih belum terlaksana dengan baik. Dan kebanyakan guru-gurunya masih menggunakan media konvensional dimana guru hanya menerangkan saja dan terfokus pada buku.

Oleh karna itu bisa dibilang penggunaan atau penerapan multimedia pembelajaran di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor masih belum semua guru menerapkannya. Tapi sudah ada juga guru muda yang menggunakan multimedia pembelajaran, beliau adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang ada disini beliau mampu menerapkan penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajarannya yaitu pak ilham, yang mana ketika sudah menerapkan metode pembelajaran multimedia itu berarti sudah sesuai dengan

capaian tujuan pembelajaran, dimana proses belajar mengajar tidak membosankan, akan menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan waktu yang lebih efektif, dan adanya peningkatan kualitas belajar siswa/siswi yang paling penting fokus siswa/siswi dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain tidak membosankan, dengan menggunakan multimedia yang bisa menayangkan ppt, video maupun gambar dalam pembelajaran itu bisa membantu siswa/siswi agar lebih bisa memahami materi yang disampaikan.

Selama proses pembelajaran guru harus melakukan lebih banyak kreatif dan inovatif, tapi untuk itu guru juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tapi tidak banyak juga guru yang sudah menerapkan penggunaan multimedia mereka masih banyak yang menggunakan metode konvensional. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mana agama itu menjadi hal terpenting sebagai umat beragama islam maka menerapkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran ini sangatlah penting, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik itu dapat menunjang dan mencapai pembelajaran yang efektif. Tetapi tidak lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini menjadi salah satu alasan tidak berjalanya penerapan pembelajaran multimedia, disini hanya memiliki 1 LCD dan proyektor, tapi itu tidak menghalangi guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan multimedia pembelajaran.

Tidak semua guru di SMA Al Hikmah menggunakan media pembelajarannya, tetapi pak ilham salah satunya. Dengan menggunakan berbagai media, ia berharap dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta membantu mereka mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.

E. Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor

Dalam suatu proses pembelajaran itu tidak hanya guru yang harus memiliki motivasi untuk bisa menunjang sebuah proses pembelajaran tetapi siswa juga memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran. motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, akan mempengaruhi hasil belajarnya. Proses pembelajaran akan lebih menarik jika guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Jika model pembelajaran monoton siswa akan lebih cepat bosan.

Dengan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadi faktor motivasi belajar siswa. Dari segi visualnya atau gambarnya

saja sudah menarik perhatian anak-anak. Oleh karena itu penggunaan multimedia pembelajaran ini membuat motivasi belajar peserta didik meningkat. Tetapi ketika menerapkan metode konvensional atau hanya mencatat-mencatat materi saja kebanyakan siswa/siswi tidak memiliki motivasi untuk belajar, akhirnya pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menggunakan multimedia pembelajaran ini mereka lebih tertarik dan keaktifan mereka untuk bertanya dan menyimak penjelasan yang telah disampaikan itu lebih meningkat dari pada sebelumnya. Dengan menggunakan metode ini motivasi anak-anak dalam pembelajaran lebih meningkat. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus mempunyai ide atau metode yang menarik agar siswa/siswi terus termotivasi dan lebih semangat untuk belajar. Respon anak-anak dalam proses kegiatan pembelajaran itu juga tergantung dengan bagaimana seorang guru mampu menciptakan kondisi kelas ketika proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang membahas berbagai Indikator Motivasi Belajar. Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Ada beberapa klarifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶

Sebelum pak ilham guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode multimedia pembelajaran siswa/siswi merasa bosan ketika proses belajar dan tidak semangat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, karena mereka mendengarkan saja dan kurang memahami materinya. Tetapi setelah pak ilham menggunakan metode pembelajaran multimedia beliau menjelaskan juga menampilkan ppt, video, gambar gitu sehingga siswa/siswi bisa lebih mudah memahami materinya, dengan begitu siswa/siswi

⁶ Raka Ramadhan, dkk, "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya", Jurnal Profit, Vol. 1, No. 2 (November, 2017), 207.

jadi lebih tertarik untuk terus belajarnya karna pembelajaran di dalam kelas lebih seru dan tidak monoton gitu, kalau berpacu sama LKS saja lebih cepat bosannya.

Respon siswa/siswi dalam proses kegiatan pembelajaran itu juga tergantung seorang guru. Oleh karna itu kita sebagai seorang pendidik harus mempunyai ide atau bekal untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dengan menayangkan PPT, menampilkan video, menunjukkan gambar atau ada kuis itu akan membuat mereka lebih memahami materi yang saya sampaikan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Multimedia

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor

Dalam setiap kegiatan pastilah terdapat hal yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan serta ada pula kendala atau faktor penghambatnya. Faktor pendukung dalam melaksanakan multimedia pembelajaran di SMA Al Hikmah Bogor, dengan adanya dukungan dari tenaga kependidikan yang dilakukan dengan kebersamaan yang hangat antar sesama pendidik hal ini merupakan bentuk dukungan moral yang bermanfaat di lingkungan sekolah.

Semangat kebersamaan antar sesama guru di sekolah sangat penting untuk menguatkan semangat siswa/siswi, hal ini berdampak positif pada proses pembelajaran. Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru, baik itu guru agama maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Selain itu ketika guru memberikan dukungan kepada siswa maka siswa juga memiliki semangat yang positif untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan begitu komunikasi antara siswa dan guru lebih aktif dan interaktif.

Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu keterbatasannya fasilitas sekolah seperti LCD proyektor dan komputer, serta minimnya guru yang menerapkan metode ini. Itu yang membuat terhambatnya proses pembelajaran tidak memenuhi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan mengakibatkan proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan maksimal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain; faktor sikap, faktor kebutuhan, faktor rangsangan, faktor afeksi, faktor kompetensi, dan faktor penguatan.⁷

KESIMPULAN

Peneliti menetapkan beberapa kesimpulan sesuai dengan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran nya dilaksanakan pada 2 kali seminggu dan berlangsung selama 2 jam. Di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor ini dalam penggunaan pembelajaran multimedia masih belum berjalan dengan baik karna minim guru yang menerapkan metode pembelajaran multimedia, dan minimnya sarana dan prasarana sekolah ini. Tetapi dengan adanya guru yang sudah menerapkan metode ini membuat siswa/siswi senang karna pembelajaranya tidak monoton dan membosankan.
2. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islaam di SMA Al Hikmah Tenjolaya Bogor menjadi salah satu faktor motivasi belajar siswa, karna dengan menggunakan metode multimedia membuat kondisi pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, yang dimana menampilkan vidio, gambar, ppt itu membuat siswa/siswi lebih paham, lebih fokus dan lebih interaktif dalam pembelajaran. Dengan begitu motivasi belajar siswa/siswi akan lebih meningkat.
3. Faktor Pendukung dalam melaksanakan multimedia pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hikmah Bogor yaitu adanya dukungan dari tenaga kependidikan dalam bentuk dukungan moral yang bermanfaat di lingkungan sekolah. Dukungan penuh dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Antusias dan semangat siswa/siswi itu juga hal yang terpenting dan utama dalam mendukung proses pembelajaran ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasanya fasilitas sekolah seperti LCD proyektor dan komputer, serta minimnya guru yang menerapkan metode pembelajaran multimedia ini.

SARAN-SARAN

⁷ Ahmad Rifa'i, Chatharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Semarang, 2012), 137-143.

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan maka dapat diuraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah atau Lembaga hendaknya secara intensif memperhatikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas materi Pelajaran yang baik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Bagi Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Bagi Siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sebaiknya siswa selalu menumbuhkan anusias dan semangat dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Binanto. Iwan. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembanganya*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Ramadhan, Raka. “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya”, *Jurnal Profit*, Vol. 1, No. 2 November, 2017.
- Rifa’i, Ahmad. *Chatharina Tri Anni, Psikologi Pendidikan*, Semarang: Universitas Semarang, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1”.